

**TANGGAPAN PENGELOLA BUTIK KOTA BANDA ACEH TERHADAP  
KOMPETENSI MAHASISWA PRAKERIN KONSENTRASI  
TATA BUSANA FKIP UNSYIAH**

**Rahmi, Mukhirah, Fitriana**

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh  
Email : nurdin.rahmi@yahoo.com*

**ABSTRAK**

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah mata kuliah wajib pada Konsentrasi Tata Busana FKIP Unsyiah, yang merupakan suatu upaya mewujudkan visi dan misi Prodi PKK Unsyiah untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang unggul serta wirausaha yang berkualitas. Pada pelaksanaan prakerin lembaga pendidikan dan pengelola usaha sudah memiliki kesepakatan tertentu. Jika ditinjau mahasiswa prakerin sudah memiliki bekal yang cukup untuk praktik lapangan, begitu juga halnya pengelola usaha yang sudah memiliki pengetahuan dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa prakerin sangat berpengaruh dengan pelaksanaan prakerin. Pelaksanaan prakerin pada penelitian ini yaitu di butik yang berada di Kota Banda Aceh. Butik adalah toko yang menjual busana dan pelengkapannya dengan kualitas tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yang semuanya merupakan pengelola butik Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa kecakapan mendesign, membuat pola, memotong bahan, menjahit dan finishing yang dimiliki mahasiswa dalam pelaksanaan prakerin di ketiga butik sudah baik. Simpulan dari penelitian ini bahwa model usaha yang dikembangkan oleh ketiga butik adalah usaha perseorangan; kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa prakerin Konsentrasi Tata Busana FKIP Unsyiah sudah sesuai dengan kebutuhan butik; program prakerin sangat bermanfaat baik bagi mahasiswa yang melaksanakan prakerin maupun bagi butik; Tidak ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program prakerin.

Kata kunci: Prakerin, Kompetensi, Butik

**ABSTRACT**

Industrial Work Practices (Prakerin) is a compulsory subject in the concentration dressmaking Faculty of Teacher Training and Education Syiah Kuala University, which is an effort to realize the vision and mission of the Family Welfare Education courses Syiah Kuala University to prepare the teaching force and superior quality entrepreneurs. On the implementation Industrial Work Practices educational institutions and business manager already has a particular agreement. If the terms Industrial Work Practices students already have enough stock to the practice field, as well as business managers who already have knowledge in running a business. In this case the competency of students Industrial Work Practices very influential with the implementation Industrial Work Practices. Implementation Industrial Work Practices in this study is in the boutique located in the city of Banda Aceh. Boutique is a store that sells clothing and complementary with high quality. The approach used in this study is a qualitative

descriptive approach and data collection techniques through observation, interviews and documentation. Subjects in this study were 3 people, all of which are boutique manager in the city of Banda Aceh. Based on the analysis findings of this study can be stated that the skills to design, pattern-making, cutting material, sewing and finishing possessed students in the implementation of the third Industrial Work Practices in the boutique has been good. Conclusions from this research that the business model developed by third boutique is a private enterprise; competency of students Industrial Work Practices concentration dressmaking Faculty of Teacher Training and Education Syiah Kuala University has been conformity with the needs of the boutique; Industrial Work Practices program is very useful both for students and for implementing Industrial Work Practices boutiques; There is no obstacle in the implementation of the program Industrial Work Practices.

## **PENDAHULUAN**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Syiah Kuala merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik para mahasiswa menjadi sarjana pendidikan yang memiliki kecakapan ilmu pengetahuan, serta kecakapan mengaplikasikannya dalam berbagai lembaga penelitian. “Seiring dengan berjalannya waktu kini fakultas tersebut sudah memiliki 17 Program Studi. Salah satu dari Program studi di FKIP Unsyiah adalah Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, yang memiliki dua konsentrasi, yaitu Tata Busana dan Tata Boga” (FKIP. 2015: 7).

“Kurikulum Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dirancang selain menghasilkan dan menyiapkan tenaga kependidikan juga untuk menyiapkan tenaga yang berketrampilan agar para lulusan memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja mandiri” (Fitriana, dkk: 2010). Kurikulum yang dibuat pada dasarnya semua bertujuan untuk

meningkatkan kompetensi peserta didik di semua jenjang. Kompetensi merupakan “kemampuan, keahlian atau kecakapan tertentu yang dimiliki oleh seseorang” (Mulyana, 2010: 110). Dalam hal ini kompetensi yang dimaksud peneliti adalah kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa Tata Busana Prodi PKK Unsyiah yang sudah menjalani Praktik Kerja Industri (Prakerin) di butik yang berada di Kota Banda Aceh. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata praktik berarti “pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori”. “Prakerin atau yang sering disebut *On the Job Training (OJT)*, merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan” (Pratiwi: 2009).

Mata kuliah Praktik Industri yang ada di Prodi PKK merupakan penunjang untuk mewujudkan Visi Misi Prodi PKK, yaitu menyiapkan wirausaha yang berkualitas. Dengan adanya praktik industri kecakapan yang dimiliki mahasiswa prodi

PKK juga dapat berkembang lebih terarah. Menurut Konsep Pendidikan Sistem Ganda dijelaskan bahwa perlu diadakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional tertentu dengan cara menerapkan suatu bentuk pendidikan dengan sistem ganda yaitu pendidikan yang diperoleh siswa baik di sekolah maupun di dunia usaha/industri. Maka prakerin dapat diartikan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pendidikan di dunia usaha/industri yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “pengelola adalah orang yang mengendalikan/ mengelola”. Berdasarkan definisi tersebut, maka seorang pengelola adalah seorang yang mengendalikan sesuatu, dan yang dikelola di sini adalah butik. “Butik adalah suatu toko busana yang menjual busana yang berkualitas tinggi. Butik merupakan salah satu bagian dari macam-macam usaha busana” (Fadhilah, 2009: 14).

Di Kota Banda Aceh, sudah ada beberapa yang menjalankan usaha butik. Di antara butik yang ada di Kota Banda Aceh, ada beberapa butik yang menerima mahasiswa Prakerin dari Konsentrasi Tata Busana Prodi PKK Unsyiah. Prakerin

merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus di jalankan oleh mahasiswa Tata Busana FKIP Unsyiah. Prakerin yang dilakukan oleh mahasiswa Tata Busana berada pada semester 6 atau 7 dan berlangsung 6 hari dalam seminggu selama 1 semester atau selama 1 bulan saat libur semester. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pelaksanaan prakerin selama 1 bulan pada libur semester.

Dalam kegiatan prakerin pengelola industri dan lembaga pendidikan telah memiliki kesepakatan tertentu seperti pemberian nilai, waktu praktik, tempat praktik, dan sebagainya. Bila ditinjau, sesuai dengan penerapan kurikulum Prodi PKK, mahasiswa prakerin telah dibekali ilmu dan pengetahuan yang cukup untuk praktik lapangan. Begitu pula halnya pengelola butik yang telah memiliki pengetahuan dan ketentuan tertentu dalam menjalankan usaha. Tetapi, pada kenyataannya secara umum saat pelaksanaan prakerin banyak terjadi masalah-masalah yang tidak terduga. Namun dari hasil survey awal tidak ditemukan masalah yang berarti pada pelaksanaan prakerin di butik Kota Banda Aceh.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah (1) Mengetahui model usaha butik yang dikembangkan oleh pengelola butik Banda Aceh yang menerima mahasiswa prakerin Konsentrasi Tata Busana FKIP Unsyiah. (2) Kesesuaian

kompetensi mahasiswa prakerin dengan kebutuhan butik di Kota Banda Aceh. (3)Manfaat prakerin yang dilaksanakan oleh mahasiswa prakerin bagi butik di Kota Banda Aceh. (4)Faktor pendukung dan penghambat program prakerin yang dilaksanakan oleh mahasiswa prakerin oleh butik di Kota Banda Aceh

## **METODE**

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan penjelasan Nazir (2012:63)” metode deskriptif adalah suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini yang sedang terjadi”.

“Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan yang tertulis dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati” (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2004:3).

Metode deskriptif kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena situasi lapangan penelitian yang bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.

Penelitian ini dilaksanakan di butik Dewia Design, yang berlokasi di Jl. Moh

Jam, Lr. Nangka, No. 17. House Of Haura, yang beralamat di Jl. Moh Jam, Lr. Nangka, No. 12 dan Violet Art yang beralamat di Jl. Mesjid Al-Huda, Kampung Laksana, Banda Aceh.

Yang menjadi subjek dalam penelitian adalah pengelola butik di Kota Banda Aceh yang menerima mahasiswa prakerin konsentrasi Tata Busana FKIP Unsyiah. Untuk memperoleh subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. “Purposive sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu”(Sugiyono. 2014: 124). Dari pengertian di atas maka di peroleh subjek penelitian sebanyak 3 orang pengelola butik dengan kriteria : Pengelola butik yang berada di Kota Banda Aceh, memiliki galeri sendiri, sudah menjalankan usaha butik minimal 2 tahun, dikenal di kalangan masyarakat, dan menerima mahasiswa prakerin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan mereduksi data, display data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara dari ketiga responden yang diberi inisial “A, B, dan C” kepada masing-masing subjek penelitian, yaitu inisial A adalah pengelola Dewia Design, B adalah pengelola House of Haura

dan C adalah pengelola Violet Art tentang tanggapan pengelola butik Kota Banda Aceh Terhadap Kompetensi Mahasiswa Prakerin Konsentrasi Tata Busana FKIP Unsyiah yaitu Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga responden model usaha butik yang mereka pakai adalah usaha yang dikelola atau didirikan oleh seseorang sebagai usaha pribadi. Pengaturan dalam usaha tersebut juga langsung berada pada pengelola, dan jumlah pekerja yang ada kurang dari 40 orang pada setiap butiknya. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Raharjo (2009:26) yang mengatakan:

Ciri-ciri dari usaha perseorangan, yaitu (1)Jumlah pengusaha hanya satu orang (yaitu pemilik perusahaan), (2)Modal usaha dimiliki satu orang saja dan biasanya kecil atau menengah, (3)Pembantu pengusaha bekerja berdasarkan perjanjian kerja atau hibah, (4)Hanya memerlukan izin permohonan usaha dari Dinas Perdagangan setempat, Pengusaha memiliki seluruh kekayaan atau asset seluruh perusahaan dan bertanggungjawab sendiri pula.

Dari pendapat di atas maka jelas usaha perseorangan memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan usaha butik dengan usaha busana lainnya.

Dari hasil penelitian kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa prakerin pada butik responden A sudah baik. Menurut responden B, kecakapan yang dimiliki mahasiswa prakerin cukup baik dan sudah sesuai dengan kebutuhan butik, ini terbukti dari hasil kerja mahasiswa selama menjalankan prakerin. Responden C

mengatakan untuk kebutuhan butiknya yang menyediakan busana dengan khas Hindia, kecakapan yang dimiliki mahasiswa prakerin sudah cukup baik. Mulai dari membuat pola, memotong bahan, menjahit hingga finishing. Padahal busana yang dikerjakan bukanlah busana biasa yang mereka kerjakan.

Dengan demikian menurut hasil penelitian kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa prakerin pada butik responden A, B, dan C sudah baik. Sesuai dengan pendapat Spencer, Pardjono & Wulan Suryanto dalam Mulyana (2010:110), “kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat memperoleh pengakuan dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Sehubungan dengan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa prakerin Tata Busana FKIP Unsyiah dapat diakui dalam keahliannya, yang terbukti dari hasil kerja pada praktik kerja industri.

Prakerin adalah salah satu mata kuliah wajib pada jurusan Tata Busana FKIP Unsyiah, yang merupakan mata kuliah praktik lapangan, ini selaras dengan pendapat Petrus (2004:5) tentang pengertian praktik kerja industri bahwa “praktik kerja industri adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan praktik nyata di dunia

usaha atau industri selama waktu tertentu”

Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga responden, mengatakan yang menjadi manfaat dalam pelaksanaan program prakerin ini bagi butik di antaranya adalah (1) menambah tenaga kerja dalam usaha, di samping dengan mengerjakan permintaan konsumen juga dapat melatih kecakapan yang telah ada pada mahasiswa prakerin. (2) Pertukaran ide-ide juga menjadi manfaat program prakerin bagi butik, dengan begitu butik bisa mengikuti perkembangan yang berkembang saat ini. (3) Selanjutnya yang menjadi manfaat dari program prakerin adalah dengan adanya program ini dengan sendirinya terjadi promosi sehingga mengenalkan butik tempat pelaksanaan prakerin ke masyarakat.

Program prakerin merupakan kegiatan yang menyiapkan tenaga berkualitas untuk masa akan datang, sehingga sangat pantas di dukung oleh butik. Kegiatan prakerin ini juga merupakan manajemen sumberdaya manusia. Hal tersebut selaras dengan pendapat Griffin (2004:414) yang mengatakan “cara organisasi mengelola kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas disebut sebagai manajemen sumber daya manusia”. Sementara untuk penghambat, semua responden mengatakan tidak ada

penghambat dalam program prakerin oleh butik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Model usaha yang dijalankan adalah usaha perseorangan, yaitu usaha yang didirikan sendiri dan merupakan usaha pribadi. Pada usaha tersebut responden selaku pengelola yang menjalankan usaha tersebut sendiri dan bertanggungjawab penuh atas usaha tersebut; Tanggapan responden selaku pengelola butik terhadap kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa prakerin sudah baik. Hal tersebut tampak dari kecakapan yang dimiliki oleh mahasiswa prakerin yang meliputi kecakapan mendesain, membuat pola, memotong bahan, menjahit dan finishing. Selain itu, kecakapan yang dimiliki oleh mahasiswa prakerin juga sudah sesuai kebutuhan butik, sehingga pelaksanaan prakerin sangat membantu dunia usaha; Penyelenggaraan program prakerin memiliki manfaat bagi butik dan sangat membantu kegiatan produksi dalam dunia usaha; Faktor pendukung pelaksanaan prakerin oleh butik di antaranya adalah adanya kesempatan bertukar ide-ide baru dan prakerin merupakan salah satu latihan yang bertujuan membentuk mahasiswa berkompeten yang sangat diperlukan di masa akan datang. Sedangkan untuk faktor penghambat, ketiga responden mengatakan

tidak ada faktor penghambat program prakerin oleh butik.

### **Saran**

Butik sebagai salah satu usaha busana merupakan peluang usaha yang baik, dengan model usaha perseorangan butik sangat baik untuk dikembangkan, maka untuk pemilik usaha butik agar lebih mengenalkan butik ke masyarakat luas guna memotivasi masyarakat luas untuk berwirausaha. Kecakapan yang dimiliki mahasiswa prakerin Tata Busana FKIP Unsyiah sudah baik, sebaiknya terus dijaga kualitasnya dalam menyiapkan mahasiswa sebelum terjun ke lapangan. Dalam pelaksanaan prakerin menumbuhkan hubungan timbal balik, sebaiknya ke depan terus menjaga dan menambah erat hubungan tersebut agar menghasilkan hasil yang maksimal. Serta terus tingkatkan komunikasi antara pengelola usaha dengan mahasiswa agar program prakerin yang dijalankan tetap harmonis.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Fadhilah. 2009. *Pengelolaan Usaha Busana*. Banda Aceh: Syiah Kuala University.
- Fitriana, dkk. 2010. *Relevansi Antara Kurikulum Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP Unsyiah dengan Kompetensi Guru di Sekolah*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- FKIP. 2015. *Panduan Akademik*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen*, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Nazir, Moh. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Petrus, Edi. 2004. *Mensiasati Praktik Kerja Industri untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: CV Moefh Design.
- Pratiwi, Bondan Arum. 2009. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi UNY.
- Raharjo, Handri. 2009. *Hukum Perusahaan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta